



## Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Implementasi Operan Dan Ronde Keperawatan Sesuai SOP Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari

Zahalim, Nawawi, Indra

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Pelayanan keperawatan yang bermutu semakin menjadi tuntutan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pembinaan dalam manajemen keperawatan sangat diharapkan dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Pelaksanaan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Sehingga pelayanan keperawatan menjadi lebih terstruktur, terorganisir, profesional dan komprehensif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara sistematis dan efektif kepada pasien melalui pelatihan Operan dan Ronde Keperawatan sesuai SOP. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pelatihan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP bagi perawat, tahap pendampingan implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP, dan evaluasi penerapan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP. Hasil evaluasi kegiatan ini keaktifan peserta pelatihan meningkat sebesar 78,6% sesudah pelatihan. Hasil evaluasi saat pendampingan implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP didapatkan 82,5% sesuai dengan SOP. Hasil evaluasi kegiatan ini pengetahuan perawat yang meningkat adalah sebesar 84,2% dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest. Pelatihan Operan dan Ronde Keperawatan sesuai SOP mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Diharapkan pelatihan peningkatan kemampuan perawat yang lain dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk kerjasama antara perawat akademisi dan praktisi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan menjembatani implementasi teori dan konsep keperawatan secara teknis di layanan kesehatan.

**Kata kunci:** Operan dan ronde keperawatan; Perawat; Kualitas pelayanan keperawatan.

## Efforts to Increase Nurses' Abilities in Implementing Nursing Passes and Rounds According to SOPs in the Room Kendari City Hospital Inpatient

### ABSTRACT

Quality nursing services are increasingly becoming a demand for society in obtaining health services in hospitals. Improvements in nursing management are highly expected and play an important role in improving the quality of nursing services. Carrying out nursing operations and rounds according to SOP is an effort made to improve the quality of nursing care. So that nursing services become more structured, organized, professional and comprehensive. The aim of this community service is to increase the knowledge and skills of nurses to provide systematic and effective nursing care to patients through training in Nursing Operates and Rounds according to SOP. The implementation of this community service activity consists of three stages, namely the training stage for operants and nursing rounds according to the SOP for nurses, the assistance stage for the implementation of operants and nursing rounds according to the SOP, and evaluation of the implementation of operants and nursing rounds according to the SOP. The results of the evaluation of this activity showed that the activity of the training participants increased by 78.6% after the training. The evaluation results when assisting in the implementation of operants and nursing rounds according to the SOP were found to be 82.5% in accordance with the SOP. The results of the evaluation of this activity increased nurse knowledge by 84.2% seen from the comparison of pretest and posttest scores. Training on Nursing Operations and Rounds according to SOP can increase the effectiveness of implementing nursing services in hospitals. It is hoped that training to improve the skills of other nurses can continue to be implemented as a form of collaboration between academic and practitioner nurses. This community service activity is also expected to bridge the technical implementation of nursing theories and concepts in health services.

**Keywords:** Nursing passes and rounds; Nurses; Quality of nursing services.

### Penulis Korespondensi :

Nama : Zahalim, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Prodi Keperawatan dan Ners, Fikes, UMW  
E-mail : [zahalimalim90@gmail.com](mailto:zahalimalim90@gmail.com)  
No. Hp : 082214553482

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2020). Di rumah sakit terdapat profesi perawat yang sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan bagi pasien. Perawat merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya (Harefa, 2019). Perawat dituntut untuk mencermati dan memperhatikan peningkatan mutu pelayanan keperawatan sehingga perawat mampu berkiprah secara nyata dan diterima dalam memberikan sumbangsih bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan ilmu dan kiat serta kewenangan yang dimiliki (Nursalam, 2015). Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi perawat dalam pelayanan keperawatan adalah pembenahan dalam manajemen keperawatan (Simamora et al., 2019).

Perawat sebagai kelompok pemberi jasa pelayanan kesehatan terbesar yang ada di rumah sakit yaitu mencapai 40-70%, dan mengerjakan hampir 90% pelayanan kesehatan rumah sakit dengan asuhan keperawatannya dan sangat membutuhkan peran pelayanan keperawatan (Rahmawati, et al., 2021). Perawat mempunyai peran fundamental

yang luas selama 24 jam sehari di rumah sakit dan berdampak luas pada kualitas, efisiensi, dan efektifitas layanan kesehatan. Peran perawat dalam pelayanan kesehatan menjadi sangat penting mengingat kualitas pelayanan keperawatan berpengaruh terhadap totalitas layanan yang diberikan (Widiasari, 2022). Tenaga perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling lama berinteraksi secara langsung dengan klien sehingga baik buruknya kualitas pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit akan sangat menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut (Nur et al., 2023).

Operan dan ronde keperawatan merupakan metode MAKP yang sering diterapkan di rumah sakit. Metode tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan sehingga menjadi efektif dan efisien. Operan berperan penting dalam menjaga kesinambungan layanan keperawatan selama 24 jam. Sebaliknya ronde keperawatan sebagai upaya yang dilakukan untuk menjaga konsistensi asuhan keperawatan pasien sehingga masalah kesehatan pasien cepat teratasi (Tuasikal, 2020). Operan dan ronde keperawatan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan kewenangan perawat dalam menyelesaikan asuhan, menetapkan siapa yang menjalankan tugas dan tanggung jawab, penyesuaian jumlah pasien dengan jenis tenaga perawat dalam memenuhi kebutuhan perawatan. Rumah sakit dapat menerapkan dan memaksimalkan metode MAKP tersebut untuk

meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Kanang et al., 2020).

Pengembangan pemberian asuhan keperawatan yang nyata sangat diperlukan dalam pengelolaan asuhan keperawatan di rumah sakit. Pengelolaan yang baik terhadap asuhan keperawatan dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan manajemen asuhan keperawatan (Kanang et al., 2020). Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas asuhan keperawatan dengan melaksanakan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP. Model ini dapat meningkatkan pemahaman perawat tentang tugas dan tanggung jawabnya sejak masuk hingga keluar rumah sakit. Implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP diharapkan dapat meningkatkan kepuasan bagi pasien, perawat dan tenaga kesehatan lainnya .

Rumah sakit saat ini sedang menghadapi tuntutan tentang akuntabilitas asuhan keperawatan karena tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka semakin meningkat. Pelayanan keperawatan di rumah sakit, menuntut adanya peningkatan kualitas serta profesionalisme. Pelaksanaan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP sangat penting untuk dilaksanakan terutama oleh perawat pelaksana yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Memberikan pemahaman kepada perawat tentang operan dan ronde keperawatan sesuai SOP
- 2) Meningkatkan kemampuan perawat dalam mengimplementasikan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP di rumah sakit

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di RSUD Kota Kendari, salah satu hambatan yang dihadapi dalam menerapkan operan dan ronde keperawatan yaitu belum optimalnya pelaksanaan operan pasien menggunakan metode SBAR (*Situation, Background, Assessment dan Recommendation*) pada saat pergantian jaga serta pelaksanaan ronde keperawatan belum secara rutin diterapkan kepada pasien.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka tim pengabdian masyarakat dari keperawatan Universitas Mandala Waluya, perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) operan dengan metode SBAR dan ronde keperawatan bagi perawat di ruang rawat inap RSUD kota Kendari.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan perawat dalam mengimplementasikan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP di ruang rawat inap RSUD kota Kendari. Manfaat lebih luas dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kepuasan pasien sebagai penerima pelayanan keperawatan di rumah sakit.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas 3 tahap yaitu latihan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP bagi perawat, pendampingan implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP di ruang rawat inap, dan evaluasi pelaksanaan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP.

Tahap pelatihan dilaksanakan kepada 20 orang perawat ruang rawat inap dengan memberikan materi kepada perawat tentang konsep operan komunikasi efektif dalam tim menggunakan metode SBAR dan ronde keperawatan sesuai SOP. Selanjutnya peserta membuat skenario yang didampingi oleh dosen fasilitator dan dibagi menjadi 2 tim, masing-masing tim sebanyak 10 orang perawat. Perawat ruangan kemudian didampingi oleh mahasiswa untuk melakukan role play operan komunikasi efektif dalam tim menggunakan metode SBAR dan ronde keperawatan sesuai SOP serta memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan role play yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.

Mahasiswa praktik profesi department manajemen ditempatkan sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan. Salah satu target kompetensi mahasiswa adalah menerapkan kegiatan MAKP (operan dan ronde keperawatan), sehingga dari kegiatan ini akan terjadi proses transfer antara konsep teori dan praktik di lapangan antara perawat dan mahasiswa. Pada tahap evaluasi mahasiswa mengukur ketepatan pelaksanaan kegiatan operan komunikasi efektif dalam tim menggunakan metode SBAR dan ronde keperawatan sesuai SOP di ruangan pendampingan tanpa ada roleplay mahasiswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat setelah pengukuran melalui observasi peserta

dilaporkan jumlah yang hadir (80%) dari undangan. Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pelatihan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP bagi perawat di ruang rawat inap, tahap pendampingan implementasi operan menggunakan komunikasi efektif metode SBAR dan ronde keperawatan sesuai SOP, dan evaluasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pengmas upaya peningkatan kemampuan perawat dalam implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Pemahaman operan dan ronde keperawatan sesuai SOP pada Perawat ebelum dan Sesudah Pelatihan

Skor Evaluasi	Mean	95% CI
Pre test	62.50	51.88 - 73.11
Post test	83.00	76.54 - 89.46

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pemahaman perawat sebelum dan sesudah pelatihan tentang operan dan ronde keperawatan sesuai SOP dilaporkan bahwa kemampuan perawat dalam mengimplementasikan operasi komunikasi efektif menggunakan metode SBAR dan ronde keperawatan mengalami peningkatan dengan korelasi (0,714) dan signifikansi sebesar (0.000). Dibawah ini adalah distribusi hasil perbandingan pemahaman perawat sebelum dan sesudah pelatihan tentang peran komunikasi efektif menggunakan metode SBAR dan ronde keperawatan sesuai SOP terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Tabel Analisis Perbandingan Pemahaman operan menggunakan metode SBAR dan ronde keperawatan sesuai SOP Sebelum dan Sesudah Pelatihan

<b>Presentasi Keaktifan Peserta Pelatihan</b>	
Aktif	78.60%
Kurang aktif	21.40%
<b>Kesesuaian Pelaksanaan SOP Operan dan Ronde Keperawatan</b>	
Sesuai	82.50%
Tidak sesuai	17.50%
<b>Peningkatan Pengetahuan Perawat</b>	
Meningkat	84.20%
Tidak Meningkatkan	15.80%

Materi kegiatan pelatihan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP ini terdiri dari:

1) Operan menggunakan komunikasi efektif dalam tim keperawatan (SBAR)

Materi ini disampaikan oleh Zahalim, S.Kep.,Ns.,M.Kep. berisi tentang tujuan komunikasi, problematika komunikasi dan bagaimana mengatasi kendala komunikasi serta menjadikannya efektif, sikap perawat dalam komunikasi efektif, metode komunikasi tenaga kesehatan melalui telepon dan saat timbang terima, komunikasi dalam akreditasi RS dan metode SBAR. Menurut Finke, *et all*, (2008) dalam Rahmawati *et, all* (2021) skill komunikasi merupakan skill terpenting bagi perawat yang merupakan kompetensi dasar yang menentukan kompetensi lain seperti: kolaborasi, koordinasi tim dan kredibilitas profesi. Teknik SBAR juga dipercaya dapat meningkatkan proses transfer evidence, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan luaran pasien ( Rahmawati et al., 2021).

2) Ronde Keperawatan sesuai SOP

Pemateri yang menyampaikan materi kedua ini adalah Nawawi, S.Kep.,Ns.,M.Kes. yang berisi tentang asuhan keperawatan, problematika dalam asuhan keperawatan, tugas dan tanggung jawab perawat sesuai kewenangannya dalam ronde keperawatan, karakteristik pasien dan keterlibatan pasien pada saat pelaksanaan ronde keperawatan, serta tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan ronde keperawatan. Kemampuan melakukan asuhan keperawatan melalui ronde keperawatan merupakan tindakan yang mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta meningkatkan kerjasama antar tim pemberi asuhan keperawatan. Pelaksanaan ronde keperawatan merupakan strategi yang efektif untuk melakukan perubahan dalam melakukan perawatan kepada pasien (Rohita & Yetti, 2017).

**Foto pelaksanaan kegiatan**



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan apresiasi yang baik dari perawat rumah sakit sebagai pihak sasaran dan mitra. Kegiatan ini secara umum tidak menghadapi kendala yang berarti, sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal kepada pihak rumah sakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pelatihan operan dan ronde keperawatan sesuai SOP bagi perawat, tahap pendampingan implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP di ruang rawat, dan evaluasi implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP. Hasil evaluasi kegiatan ini keaktifan peserta pelatihan meningkat (78,6%) dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest saat pelatihan. Hasil evaluasi saat pendampingan implementasi operan dan ronde keperawatan sesuai SOP didapatkan 82,5% sesuai dengan SOP. Hasil evaluasi kegiatan ini pengetahuan perawat yang meningkat adalah sebesar 84,2% dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest. Besar harapan kami bahwa operan dan ronde keperawatan sesuai SOP dapat diimplementasikan seterusnya oleh pihak berikutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan pengabdian ini antara lain dosen prodi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya, Direktur RSUD kota Kendari beserta

jajarannya, serta keluarga yang telah membantu baik dari segi waktu dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih atas partisipasi aktif dalam pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, E. I. J. (2019). Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Perawat Dalam Menerapkan Keselamatan pasien di Rumah Sakit. : : *Tugas Dan Tanggung Jawab Perawat, Penerapan, Keselamatan Pasien*, 8, 1-6.  
<https://media.neliti.com/media/publications/111741-ID-hubungan-gaya-kepemimpinan-kepala-ruang.pdf>
- Kanang, S. W. Y., Syahrul, S., & Majid, A. (2020). Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 15-26.  
<https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.19593>
- Nur, A., Sari, I., & Fernandi, F. (2023). Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Torabelo Kabupaten Sigi. *Pusaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 34-38.
- Nursalam. (2015). *BUKU MANAJEMEN-MAK 165 197.pdf*.
- Permenkes. (2020). *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Rahmawati, I. N., Ahsan, A., Putra, K. R., Noviyanti, L. W., & Ningrum, E. H. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-20.  
<https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.01.2>
- Rohita, T., & Yetti, K. (2017). Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 50-55.
- Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25.  
<https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2940>

- Tuasikal, H. (2020). Buku Ajar Manajemen Keperawatan.
- Widiasari. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap. *STIKES Bhakti Husada Mulia*, 14(5), 13.